

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Terbuka 20 Bandar Lampung, Jalan RA Basyid Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai maret 2014 pada semester genap.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka saja, melainkan data tersebut berasal dari catatan lapangan (observasi), dokumentasi (analisis dokumentasi), dan angket. Model evaluasi yang digunakan adalah model Evaluasi Provus untuk menganalisis suatu program sehingga dapat ditentukan apakah suatu program layak diteruskan, ditingkatkan atau sebaiknya dihentikan mementingkan terdefinisiannya *standard*, *performance*, dan *discrepancy* secara rinci dan terukur Menurut Madaus dan Kaufman dalam Widoyoko (2012: 186), untuk mengetahui kelayakan suatu program evaluator dapat membandingkan antara apa yang seharusnya dan diharapkan terjadi (*standard*) dengan apa yang sebenarnya terjadi (*performance*)

sehingga dapat diketahui ada tidaknya kesenjangan (*discrepancy*) antara keduanya yaitu standar yang ditetapkan dengan kinerja sesungguhnya,

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data setelah semua kejadian yang dipermasalahkan berlangsung, selanjutnya kejadian-kejadian tersebut dideskripsikan dan dianalisis. Data-data yang diperoleh melalui analisis dokumen dan kuesioner untuk komponen perencanaan, observasi dan kuesioner untuk pelaksanaan dan penilaian pembelajaran kemudian dideskripsikan dan dianalisis agar tujuan pelaksanaan program pembelajaran IPA kelas VIII di SMP Terbuka 20 dapat terdeskripsi secara jelas dan benar.

3.3 Objek dan Subjek Penelitian

Objek yang akan diteliti meliputi komponen evaluasi pembelajaran IPA kelas VIII di SMP Terbuka 20 Bandar Lampung dengan model Provus. Subjek penelitian yang digunakan adalah guru mata pelajaran IPA kelas VIII di SMP Terbuka 20 Bandar Lampung berjumlah 3 orang guru, sedangkan objek penelitian adalah kepala sekolah, dan siswa SMP Terbuka 20 Bandar Lampung sebanyak 42 siswa dengan cara pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling purposive*.

Makin besar jumlah sampel maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil. Hal ini didukung oleh pendapat Sugiyono (2008: 86) “makin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil, dan sebaliknya makin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka makin besar kesalahan generalisasi”.

3.4 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

3.4.1 Definisi Konseptual

3.4.1.1 Evaluasi Program Pembelajaran IPA Kelas VIII di SMP Terbuka 20 Bandar Lampung

Evaluasi program pembelajaran IPA adalah kegiatan penelitian evaluatif terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran IPA kelas VIII di SMP Terbuka 20 Bandar Lampung.

IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi, karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3.4.2 Definisi Operasional

Evaluasi program pembelajaran IPA kelas VIII di SMP Terbuka 20 adalah penilaian terhadap:

1. Perencanaan program pembelajaran IPA di SMP Negeri Terbuka 20 adalah penilaian validator terhadap Silabus, dan RPP yang dibuat oleh guru di SMP Negeri Terbuka 20 Bandar Lampung.
2. Pelaksanaan program pembelajaran IPA dalam penilaian observer terhadap langkah-langkah pembelajaran meliputi pendahuluan (apersepsi dan

motivasi), kegiatan inti (elaborasi, eksplorasi, dan konfirmasi), kegiatan penutup.

3. Penilaian program pembelajaran IPA di SMP Terbuka 20 meliputi refleksi dan penilaian, serta laporan pembelajaran.

3.5 Kriteria Evaluasi

Pada evaluasi ini, pendekatan kriteria yang digunakan adalah pendekatan dengan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Adapun kriteria yang digunakan mengacu pada permendiknas tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Panduan KTSP Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah yang meliputi standar proses.

Table 3.1 Kriteria Evaluasi

Subranah	Indikator	Kriteria
Perencanaan Pembelajaran	Adanya perencanaan pembelajaran yang dituangkan kedalam silabus dan RPP yang meliputi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Identitas mata pelajaran 2. Standar kompetensi 3. Kompetensi dasar 4. Indikator pencapaian kompetensi 5. Tujuan pembelajaran 6. Materi ajar 7. Alokasi waktu 8. Metode pembelajaran 9. Kegiatan pembelajaran 10. Penilaian hasil belajar 11. Sumber belajar 	Permendiknas No.41 Tahun 2007 tentang Standar Proses

Subranah	Indikator	Kriteria
Pelaksanaan pembelajaran	<p>Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dimulai dari :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan pembuka (pendahuluan) Terdiri dari kegiatan: <ol style="list-style-type: none"> a. Membuka pelajaran b. Menyampaikan tujuan pembelajaran c. Melakukan kegiatan apersepsi 2. Kegiatan inti <ol style="list-style-type: none"> a. Menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai silabus b. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan (kontekstual) c. Menggunakan media secara efektif dan efisien d. Menguasai kelas e. Memberi kesempatan bertanya f. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa g. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (berupa tes formatif dan sumatif) 3. Kegiatan penutup terdiri dari: <ol style="list-style-type: none"> a. Merangkum materi b. Memberi tugas tindak lanjut 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Permendiknas No.41 Tahun 2007 tentang Standar Proses bagian III subbagian A poin 4. 2. Permendiknas No.41 Tahun 2007 tentang Standar Proses bagian III subbagian B poin 2.
Penilaian Hasil Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik 2. Pemberian penilaian sesuai dengan apa yang dikerjakan siswa 3. Penilaian sebelum pembelajaran dilakukan (adanya <i>Pre test</i>) 4. Penilaian tertulis, dan lisan terhadap siswa selama pembelajaran 5. Penilaian setelah pembelajaran dilakukan (<i>Post test</i>) 6. Tugas/ remedial untuk siswa yang belum mencapai KKM 7. Administrasi data hasil pembelajaran siswa 8. Pemberian hasil belajar berupa rapor/ laporan pembelajaran 9. Tingkat pencapaian KKM 	Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang penilaian hasil pembelajaran

Penilaian yang akan dilaksanakan harus memenuhi persyaratan atau kriteria yaitu:

- 1) memiliki validitas artinya penilaian harus benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Suatu tes memiliki suatu validitas bila tes itu benar-benar mengukur hal yang hendak di tes,
- 2) mempunyai reliabilitas suatu alat evaluasi memiliki reliabilitas, bila menunjukkan ketetapan hasilnya. Dengan kata lain, orang yang akan dites itu akan mendapat skor yang sama bila dia dites kembali dengan alat uji yang sama. Reliabilitas suatu tes biasanya dinyatakan dengan koefisien korelasi. Suatu alat evaluasi yang tinggi bila reliabilitasnya menunjukkan koefisien korelasi 1,00, sedangkan tes yang reliabilitasnya rendah mempunyai koefisien korelasi 0,00,
- 3) objektivitas suatu alat evaluasi harus benar-benar mengukur apa yang diukur, tanpa adanya interpretasi yang tidak ada hubungannya dengan alat evaluasi itu. Guru harus menilai siswa dengan kriteria yang sama bagi setiap pekerjaan tanpa membedakan si A atau si B dan seterusnya. Objektivitas dalam penilaian sering diperlukan dalam menggunakan: *questioner, essay test, observation, rating scale, check list, dan alat-alat lainnya.*

3.6 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Penyusunan instrumen berangkat dari kisi-kisi instrumen yang aspek-aspek penilaiannya disesuaikan dengan ruang lingkup variabel yang akan diukur. Untuk memperoleh informasi yang lengkap dan akurat dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan untuk membantu dalam mengumpulkan data dengan cara melakukan pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang dikembangkan dari Alat Penilaian Kemampuan Guru I (APKG I) yang akan dipergunakan dalam evaluasi perencanaan pembelajaran

IPA. Pemilihan instrumen ini karena berdasarkan kajian teori yang dikemukakan sebelumnya, instrumen APKG ini mengandung aspek-aspek yang sesuai dengan sasaran evaluasi, yaitu pada perencanaan pembelajaran.

Kisi-kisi instrumen menunjukkan hubungan antara variable maupun sub variable, indikator dan rancangan butir. Berikut kisi-kisi pedoman instrumen pembelajaran IPA tentang standar proses yaitu:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Perencanaan Pembelajaran IPA Kelas VIII di SMP Negeri Terbuka 20 Bandar Lampung

Dimensi	Indikator	Nomor pernyataan	Jumlah	Informan	Instrumen
Perencanaan pembelajaran (perangkat pembelajaran)	1. Penentuan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan	1-2	14	Guru, Kepala sekolah	Dokumentasi dan Kuesioner
	2. Pemilihan dan pengorganisasian materi, media, dan sumber	3-5			
	3. Perancangan skenario/ strategi pembelajaran				
	4. Rancangan pengelolaan kelas	6-8			
	5. Rancangan prosedur dan persiapan alat evaluasi	9-10			
	6. Kesan umum rencana pembelajaran	11-12			
		13-14			

Berdasarkan kisi-kisi instrumen perencanaan pembelajaran IPA yang akan dinilai adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus yang dibuat oleh guru

IPA kelas VIII di SMP Terbuka 20 Bandar Lampung melalui dokumentasi dan kuesioner. Indikator yang dinilai meliputi: 1) Penentuan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan, 2) Pemilihan dan pengorganisasian materi, media, dan sumber, 3) Perancangan skenario/strategi pembelajaran, 4) Rancangan pengelolaan kelas, 5) Rancangan prosedur dan persiapan alat evaluasi, dan 6) Kesan umum rencana pembelajaran.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran IPA Kelas VIII Di SMP Terbuka 20 Bandar Lampung

Dimensi	Indikator	Nomor pernyataan	Jumlah	Informan	Instrumen
Pelaksanaan pembelajaran	1. Pendahuluan a. Apersepsi b. Motivasi	1-2	2	Guru, siswa	Kuesioner, dan pedoman observasi
	2. Kegiatan inti a. Mengamati b. Menanya c. Menalar d. Mencoba e. Membentuk Jejaring	3-12	10	Guru, siswa	kuesioner, dan pedoman observasi
	3. Kegiatan penutup a. Validasi/refleksi/simpulan bersama b. Penilaian proses lisan maupun tulisan c. Memberi umpan balik dan mengumpulkan hasil kerja siswa sebagai bahan portofolio d. Tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya e. Guru memberikan tugas sebagai upaya pendalaman materi	13-17	5	Guru, siswa	Kuesioner, dan pedoman observasi

Berdasarkan kisi-kisi instrumen pelaksanaan pembelajaran IPA yang dinilai adalah setiap pertemuan untuk setiap Kompetensi Dasar (KD) yang dibuat oleh guru IPA kelas VIII SMP Terbuka 20 Bandar Lampung, melalui kuesioner dan

pedoman observasi. Pelaksanaannya meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Evaluasi Atau Penilaian Hasil Pembelajaran IPA Kelas VIII Di SMP Terbuka 20 Bandar Lampung

Dimensi	Indikator	Nomor pernyataan	Jumlah	Informan	Instrumen
Evaluasi/ penilaian hasil pembelajaran	1. Pemberian penghargaan pada kelompok yang memiliki kinerja baik	1	8	Kepala sekolah, guru	Kuesioner, dan Pedoman Observasi
	2. Pemberian penilaian sesuai dengan yang dikerjakan siswa	2			
	3. Penilaian sebelum pembelajaran dilakukan (<i>Pre test</i>)	3			
	4. Penilaian tertulis, dan lisan terhadap siswa selama pembelajaran	4			
	5. Penilaian setelah pembelajaran dilakukan (<i>Post test</i>)	5			
	6. Tugas/ remedial untuk siswa yang belum mencapai KKM	6			
	7. Hasil belajar IPA	7			
	8. Pemberian hasil belajar berupa rapor/laporan hasil pembelajaran	8			

Berdasarkan kisi-kisi instrumen evaluasi pembelajaran IPA yang dinilai adalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA berdasarkan nilai ketuntasan siswa. Pengambilan data melalui kuesioner dan pedoman observasi.

3.6.1 Validitas Instrumen

Sebelum instrumen digunakan sebagai alat ukur kuesioner evaluasi pembelajaran IPA terlebih dahulu diuji coba validitasnya kepada responden di luar subjek uji coba, yaitu menggunakan para ahli yang berpendidikan minimal S2.

Widoyoko (2012 : 141) menjelaskan bahwa instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Dengan kata lain validitas berkaitan dengan “ketepatan” dengan alat ukur. Dengan instrumen yang valid akan menghasilkan data yang valid pula. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi. Menurut Ley dalam Azwar, S (2012 : 111) menyatakan bahwa validitas isi adalah sejauhmana kelayakan suatu tes sebagai sampel dari domain abutir yang hendak diukur. Dalam pengujian validitas isi yang digunakan adalah validitas logis (*logical validity*).

Melalui penilaian terhadap kelayakan tampilan butir-butir, kemudian analisis yang lebih dalam dilakukan dengan maksud untuk menilai kelayakan isi butir sebagai jabaran dari indikator berperilaku atribut yang diukur. Penilaian ini bersifat kualitatif dan *judgemental* dan dilaksanakan oleh suatu panel *expert*, bukan oleh penulis butir atau perancang tes itu sendiri. Inilah prosedur yang menghasilkan validitas logis (*logical validity*). Seberapa tinggi kesepakatan antara *expert* yang melakukan penilaian kelayakan suatu butir akan dapat diestimasi dan dikuantifikasikan, kemudian statistiknya dijadikan indikator validitas isi butir dan validitas isi tes.

Penilaian ahli/pakar dilakukan dengan maksud untuk mengetahui validitas konstruk dari skala penilaian yang telah dikembangkan. Sasaran penilaian mencakup adanya kesesuaian penjabaran konstruk yang digunakan hingga menjadi butir instrumen. Terhadap dua hal pokok yang dinilai oleh ahli/pakar, yaitu: a) kesesuaian indikator yang akan dikembangkan terhadap konsep atau konstruk yang digunakan, b) kesesuaian butir-butir instrumen yang akan dikembangkan terhadap indikator yang menjadi acuannya. Rancangan kuesioner yang telah dikonstruksi ini diajukan kepada 2 orang pakar/ahli.

Dalam hal ini pemberian skor pada jawaban setiap butir dengan menggunakan Skala Guttman, dimodifikasi sesuai dengan apa yang tercantum dalam penilaian.

Tabel 3.5 Skor kuesioner evaluasi pembelajaran IPA berdasarkan Skala Guttman

No.	Jawaban Butir Instrumen Metaskala Penilaian Program Pelaksanaan	Skor
1	YA (Sesuai/Terkait/Tepat/Jelas/Layak)	2
2	TIDAK (Tidak Sesuai/ Tidak Terkait/ Tidak Tepat/ Tidak Jelas/ Tidak Layak)	1

Tafsiran persentase digunakan untuk mengetahui banyaknya ahli/pakar yang memberikan respon. Tafsiran menurut Koentjaraningrat dalam Ohira (2013 : 15) adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6 Tafsiran Persentase Penilaian

Rentang Persentase	Kategori
0	Tidak ada
1 – 25	Sebagian kecil
26 – 49	Hampir setengahnya
50	Setengahnya
51 - 75	Sebagian besar
76 – 99	Hampir seluruhnya
100	Seluruhnya

Pengujian validitas dilakukan oleh Dr. Adelina Hasyim, M.Pd. dan Melisa, M.Pd. Pada penelitian ini validitas isi pada umumnya melalui pertimbangan para ahli. Uji validitas isi tidak ada formula matematis untuk menghitung dan tidak ada cara untuk menunjukkan secara pasti. Tetapi untuk memberikan gambaran bagaimana suatu tes divalidasi dengan menggunakan validitas isi, pertimbangan ahli tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut : para ahli, pertama diminta untuk mengamati secara cermat semua butir dalam tes yang hendak divalidasi. Kemudian mereka diminta untuk mengoreksi semua butir-butir yang telah dibuat. Dan pada akhir perbaikan, mereka juga diminta untuk memberikan pertimbangan tentang bagaimana tes tersebut menggambarkan cakupan isi yang hendak diukur. Pertimbangan ahli tersebut juga menyangkut, apakah semua aspek yang hendak diukur telah dicakup melalui butir pertanyaan dalam tes.

a. Validitas Skala Penilaian Perencanaan Pembelajaran IPA

Berdasarkan data telaah pakar, diketahui bahwa:

Tabel 3.7 Hasil validitas telaah ahli/pakar pada skala penilaian pembelajaran IPA

No.	Ahli/Pakar	Persentase
1.	Dina Aprilia, M.Pd.	92,85 %
2.	Melisa, M.Pd.	89,28 %
Rata-rata		91,06 %

Berdasarkan penilaian dari pakar sebagaimana dijelaskan pada data hasil uji coba teoretik, terlihat bahwa persentase jawaban YA berada pada rentang 76 – 99%. Rentang persentase ini dalam kategori hampir seluruh butir pernyataan dapat digunakan untuk mengungkapkan kualitas perencanaan pembelajaran IPA. Skala penilaian perencanaan pembelajaran IPA dianggap telah sesuai dengan teori dan mampu mengukur apa yang hendak diukur.

Dengan demikian skala penilaian perencanaan pembelajaran IPA tidak dilakukan revisi secara keseluruhan hanya perubahan bentuk tabel dan penulisan descriptor.

b. Validitas skala penilaian kategori pelaksanaan pembelajaran IPA

Berdasarkan data telaah pakar, diketahui bahwa:

Tabel 3.8 Hasil validitas telaah ahli/pakar pada skala penilaian kategori pelaksanaan pembelajaran IPA

No.	Ahli/Pakar	Persentase
1.	Dina Aprilia, M.Pd.	94,44 %
2.	Melisa, M.Pd.	93,64 %
Rata-rata		94,04 %

Berdasarkan penilaian dari pakar sebagaimana dijelaskan pada data hasil uji coba teoretik, terlihat bahwa persentase jawaban YA berada pada rentang 76 – 99%. Rentang persentase ini dalam kategori hampir seluruh butir pernyataan dapat digunakan untuk mengungkapkan kategori pelaksanaan pembelajaran IPA. Skala penilaian pelaksanaan pembelajaran IPA dianggap telah sesuai dengan teori dan mampu mengukur apa yang hendak diukur. Dengan demikian skala penilaian pelaksanaan pembelajaran IPA perlu dilakukan revisi secara keseluruhan. Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan oleh para ahli, maka pada instrumen skala penilaian kategori pelaksanaan pembelajaran IPA perlu dilakukan perbaikan, diantaranya:

1. Pernyataan no. 3 tidak perlu
2. Pernyataan no. 4 pernyataannya direvisi agar mudah di pahami oleh responden

3. Pernyataan no. 5, 6, dan 7 tidak perlu karena sudah diwakili pada pernyataan no.4
4. Pernyataan no. 8 dan 9 pernyataannya direvisi agar mudah dipahami oleh responden
5. Pernyataan no. 16 direvisi

c. Validitas skala penilaian kategori evaluasi pembelajaran IPA

Berdasarkan data telaah pakar, diketahui bahwa:

Tabel 3.9 Hasil validitas telaah ahli/pakar pada skala penilaian evaluasi pembelajaran IPA

No.	Ahli/Pakar	Persentase
1.	Dina Aprilia, M.Pd.	90 %
2.	Melisa, M.Pd.	85 %
Rata-rata		87,5%

Berdasarkan penilaian dari pakar sebagaimana dijelaskan pada data hasil uji coba teoretik, terlihat bahwa persentase jawaban YA berada pada rentang 76-99%. Rentang persentase ini dalam kategori hampir seluruh butir pernyataan dapat digunakan untuk mengungkapkan kategori evaluasi pembelajaran IPA. Skala penilaian evaluasi pembelajaran IPA dianggap telah sesuai dengan teori dan mampu mengukur apa yang hendak diukur. Tetapi perlu dilakukan perevisian pada beberapa butir. Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan oleh para ahli, maka pada instrumen skala penilaian evaluasi pembelajaran IPA perlu dilakukan perbaikan, yaitu:

1. Pernyataan no. 4 dan 5 tidak perlu karena sudah diwakili pada pernyataan no. 6
2. Pernyataan no. 6 menghapus kata “perbuatan”

3.6.2 Reliabilitas Instrumen

Widoyoko (2012 : 157) menjelaskan bahwa instrumen tes dikatakan dapat dipercaya (*reliable*) jika memberikan hasil yang tetap atau ajeg/konsisten apabila diteskan berkali-kali. Jika kepada responden diberikan tes yang sama pada waktu yang berlainan, maka setiap responden akan tetap berada dalam urutan/ranking yang sama atau ajeg dalam kelompoknya.

Untuk menguji realibilitas kuesioner evaluasi pembelajaran IPA tahap ujicoba teoretik dari para ahli/pakar digunakan *inter-rater reliability*, yaitu reliabilitas yang dilihat dari tingkat kesepakatan (*agreement*) antara *rater* (penilai). *Inter-rater reliability* (IRR) akan memberikan gambaran (berupa skor) tentang sejauhmana tingkat konsensus atau kesepakatan yang diberikan ahli/pakar. Koefisien IRR yang digunakan adalah koefisien kesepakatan Cohen Kappa (K) dengan formula sebagai berikut Bhisma Murti dalam Ohira, (2013 : 18);

$$K = \frac{Po - Pe}{1 - Pe}$$

Keterangan:

K = Koefisien Cohen Kappa

Po = Proporsi Kesepakatan teramati

Pe = Proporsi kesepakatan harapan

1 = Konstanta

Hasil yang diperoleh dari penilaian ahli terhadap instrumen evaluasi pembelajaran IPA dianalisis secara kuantitatif dengan bantuan software SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 17.0. Interpretasi kesepakatan Kappa yang

dipakai adalah 0.61-0.80 (baik) menurut tabel interpretasi Kappa oleh Altman dalam Ohira (2013 : 18) sebagai berikut:

Tabel 3.10 Kekuatan Koefisien Kappa

Nilai Kappa	Kekuatan Kesepakatan
$\leq 0,20$	Buruk
0,20 – 0,40	Kurang dari sedang
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Baik
0,81 – 1,00	Sangat Baik

Berdasarkan data hasil metaskala penilaian perencanaan, reliabilitas skala penilaian perencanaan dianalisis dengan menggunakan analisis *inter-rater reliability* (IRR) koefisien *Cohens's Kappa* terhadap kesepakatan (*agreement*) 2 orang ahli/pakar. Setelah dilakukan analisis maka diketahui koefisien Kappa sebagaimana dalam tabel berikut :

Tabel 3.11 Output Reliabilitas Hasil Analisis Uji Coba Instrumen Untuk Angket Guru dalam Perencanaan Pembelajaran IPA

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Rater 1 * Rater 2	14	100.0%	0	.0%	14	100.0%

Rater 1 * Rater 2 Crosstabulation

			Rater 2		Total
			1	2	
Rater 1	1	Count	7	1	8
		% of Total	50.0%	7.1%	57.1%
2	Count	1	5	6	
	% of Total	7.1%	35.7%	42.9%	

Total	Count	8	6	14
	% of Total	57.1%	42.9%	100.0%

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Measure of Agreement	Kappa	.708	.191	2.650	.008
	N of Valid Cases	14			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Berdasarkan analisis SPSS seri 17.0, nilai value instrumen data angket guru diatas adalah 0,78. Berdasarkan tabel kriteria reliabilitas nilai 0,61-0,80 berarti data tersebut dikategorikan memiliki nilai reliabilitas yang baik sesuai dengan kekuatan koefisien kappa. Maka data instrumen angket guru dikatakan reliable dan dapat digunakan untuk penelitian yang sebenarnya di lapangan. *Asymp Std. Error* menunjukkan kesalahan pengukuran terstandard, semakin kecil besarnya koefisien ini, semakin reliabel hasil pengukuran yang dihasilkan.

Tabel 3.12 Output Reliabilitas Hasil Analisis Uji Coba Instrumen Untuk Angket Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPA

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Rater 1 * Rater 2	17	100.0%	0	.0%	17	100.0%

Rater 1 * Rater 2 Crosstabulation

			Rater 2		Total
			1	2	
Rater 1	1	Count	3	1	4
		% of Total	17.6%	5.9%	23.5%
	2	Count	0	13	13
		% of Total	.0%	76.5%	76.5%
Total		Count	3	14	17
		% of Total	17.6%	82.4%	100.0%

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Measure of Agreement	Kappa	.821	.171	3.441	.001
	N of Valid Cases	17			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Berdasarkan analisis SPSS seri 17.0, nilai value instrumen data angket guru di atas adalah 0,821. Berdasarkan tabel kriteria reliabilitas nilai 0.81-1.00 berarti data tersebut dikategorikan memiliki nilai reliabilitas yang sangat baik sesuai dengan kekuatan koefisien kappa. Maka data instrumen angket guru dikatakan reliable dan dapat digunakan untuk penelitian yang sebenarnya di lapangan. *Asymp Std. Error* menunjukkan kesalahan pengukuran terstandar, semakin kecil besarnya koefisien ini, semakin reliabel hasil pengukuran yang dihasilkan.

Sesuai dengan saran dan masukan yang diberikan oleh para ahli, maka skala penilaian direvisi pada pernyataan butir no 1 dihapuskan, dan pernyataan butir no 4 sampai no 15 kalimat pernyataan d sederhanakan lagi agar mudah dipahami oleh responden.

Tabel 3.13 Output Reliabilitas Hasil Analisis Uji Coba Instrumen Untuk Angket Guru dalam Evaluasi Pembelajaran IPA

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Rater 1 * Rater 2	10	100.0%	0	.0%	10	100.0%

Rater 1 * Rater 2 Crosstabulation

			Rater 2		Total
			1	2	
Rater 1	1	Count	1	1	2
		% of Total	10.0%	10.0%	20.0%
	2	Count	0	8	8
		% of Total	.0%	80.0%	80.0%
Total		Count	1	9	10
		% of Total	10.0%	90.0%	100.0%

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Measure of Agreement	Kappa	.615	.337	2.108	.035
	N of Valid Cases	10			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Berdasarkan analisis SPSS seri 17.0, nilai value instrumen data angket guru di atas adalah 0.615. berdasarkan tabel kriteria reliabilitas nilai 0.61-0.80 berarti data tersebut dikategorikan memiliki nilai reliabilitas yang baik sesuai kekuatan koefisien kappa. Maka data instrumen angket guru dikatakan reliable dan dapat digunakan untuk penelitian yang sebenarnya di lapangan. *Asymp Std. Error*

menunjukkan kesalahan pengukuran terstandar, semakin kecil besarnya koefisien ini, semakin reliabel hasil pengukuran yang dihasilkan.

Sesuai dengan saran dan masukan yang diberikan oleh para ahli, maka skala penilaian direvisi pada pernyataan butir no 4 dan no 5 dihapuskan karena sudah mewakili pernyataan no 6, dan pernyataan tersebut direvisi dengan menghapuskan kata “perbuatan”.

3.7 Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh sebagai data primer (dikumpulkan langsung oleh peneliti) dan data sekunder (berupa dokumen-dokumen yang mendukung penelitian).

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Beberapa cara yang diperlukan untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Observasi yang akan dilakukan dalam pengumpulan data adalah dengan observasi berperan serta (*Participant Observation*) partisipasi atau langsung, yaitu cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada

pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Observasi langsung dengan partisipan digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematis tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA kelas VIII di SMP terbuka 20 Bandar Lampung. Tujuan menggunakan metode ini untuk mencatat hal-hal, perilaku, perkembangan tentang pelaksanaan pembelajaran IPA sehingga tidak menggantungkan data dari ingatan seseorang. Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi dan *check list*. Subjek penelitiannya adalah siswa dan guru.

2. Dokumentasi (Analisis Dokumen)

Metode dokumentasi dilakukan untuk pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan objek penelitian seperti perangkat pembelajaran (silabus, RPP, dll). Tujuan digunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan konkret tentang perencanaan dan evaluasi pembelajaran IPA kelas VIII di SMP Terbuka 20 Bandar Lampung. Instrumen yang digunakan adalah check list dan sistematika data hasil analisis. Subjek yang akan menganalisis (menilai) adalah kepala sekolah dan guru mitra.

3. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bias diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka.

Pada penelitian ini metode kuesioner digunakan untuk memperoleh data secara tertulis terhadap pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran IPA kelas VIII di SMP terbuka 20 Bandar Lampung. Pada penelitian ini digunakan sejumlah angket langsung yang dijawab oleh informan/ responden dalam bentuk angket tertutup terdapat alternative jawaban untuk dipilih. Subjek penelitian yang akan menilai adalah guru IPA.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat dbutirukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Berdasarkan rumusan diatas, maka analisis data dilakukan dengan:

1. Mengorganisasikan data

Data yang terkumpul baik dari catatan lapangan, komentar peneliti, gambar, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya diorganisasikan terlebih dahulu.

2. Mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis deskriptif-kuantitatif untuk menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian, dan teknik tabulasi untuk validasi instrumen lainnya (angket). Untuk memvalidasinya terlebih dahulu dilakukan editing yaitu melihat kelengkapan dalam pengisian angket bila ada jawaban yang belum dijawab, maka oleh responden yang bersangkutan disempurnakan kembali jawabannya.

3. Analisis dan interpretasi

Setelah diolah data tersebut dinyatakan sah dan selanjutnya dilakukan analisis data dengan deskriptif kuantitatif dengan kriteria evaluasi sesuai dengan masing-masing komponen

4. Verifikasi dan kesimpulan

Verifikasi dan penarikan kesimpulan dilakukan setelah tabulasi, validasi dan interpretasi dilakukan sehingga diperoleh hasil dari evaluasi tersebut.

Data penelitian diperoleh dari hasil evaluasi terhadap setiap variabel penelitian berdasarkan indikator penelitian yang disusun menjadi instrumen penelitian. Adapun kriteria setiap instrumen secara rinci dapat dilihat pada lampiran. Untuk menentukan data penelitian, maka dalam evaluasi diperlukan kriteria penilaian untuk setiap instrumen. Adapun kriteria ini berdasarkan kriteria empiris, yaitu kriteria yang dikembangkan lapangan dengan kriteria kuantitatif dan kualitatif. Masing-masing jenis kriteria (tolak ukur) ada yang disusun dan digunakan tanpa pertimbangan dan ada yang dengan pertimbangan. Keduanya tetap ilmiah karena disusun berdasarkan penalaran yang benar Arikunto (2010: 23).

Dari penilaian instrument tersebut kemudian dilihat persentase pada setiap skor kemudian diinterpretasikan, rumus persentase yang digunakan menurut Sudijono, A (2009: 43) adalah sebagai berikut :

$$P = f/N \times 100\%$$

Keterangan :

f = Frekuensi hasil observasi

N = *Number of Case* (Jumlah frekuensi keseluruhan)

P = Angka persentase

Penentuan kriteria pencapaian hasil persentase, menggunakan pendapat Sudijono,

A (2009: 45), yaitu :

80% - 100% = Baik sekali

70% - 79% = Baik

60% - 69% = Cukup

< 60% = Kurang